

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah karya ilahi yang diberikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Itu disampaikan dalam bahasa Arab dan disusun dalam bentuk mushaf setelah diungkapkan secara langsung oleh Rasulullah kepada umatnya. Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang menunjukkan harmoni antara ayat-ayat dan surah-surah di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai cara untuk memverifikasi kebenaran isi yang terkandung di dalamnya.¹ Al-Qur'an adalah wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia untuk menjadi individu yang lebih berperilaku manusiawi. Di dalamnya terdapat panduan untuk berbagai aspek kehidupan manusia di dunia yang dapat membawa mereka menuju surga di masa depan.²

Sebagai umat Islam, adalah tugas kita untuk memahami Al-Qur'an sepanjang hidup, tanpa memandang usia. Tidak ada batasan usia bagi siapa pun yang ingin mempelajari Al-Qur'an, baik yang tua maupun yang muda. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dimulai dengan membacanya, seperti yang ditekankan dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

¹ Hasaani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al Quran dalam Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: AMZAH, 2015), 149.

² Imam Khomeini, *Membangun Generasi Qurani* (Jakarta: Citra, 2012), 7.

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam ayat ini, perintah "membaca" ditegaskan dua kali kepada Nabi Muhammad, dan setelahnya, perintah ini diberikan kepada seluruh umatnya. Tindakan membaca dianggap sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan dan dianggap sebagai kunci untuk memperoleh ilmu. Dari sini kita dapat mempelajari Al-Qur'an secara bertahap dan lanjut ke menghafalnya.³

Nabi Muhammad SAW memberi peringatan kepada seseorang yang melupakan hafalan yang dianugerahkan kepadanya dengan hukuman yang sangat berat. Nabi bersabda:

عن أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أَوْتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا

Artinya:

Diriwayatkan dari Anas ra., Rasulullah SAW. Bersabda : “Ditunjukkan kepada saya seluruh pahala umatku bahkan sampai sekecil kotoran (debu) yang dikeluarkan oleh seseorang dari masjid, dan ditunjukkan kepada saya dosa-dosa umatku, saya tidak melihat sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan surat atau ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian ia melupakannya.”⁴

Dalam upaya menghafal Al-Qur'an, diperlukan proses yang tidaklah sederhana dan memerlukan tekad yang kuat untuk mencapainya. Dalam perjalanan ini, diperlukan upaya maksimal serta dukungan dari usaha tambahan seperti

³ Mirza Mahbub Wijaya, “Relevansi Pendidikan Islam Demokratis Dalam Surat Ali Imran 159”, dalam jurnal *PROGRESS*, Vol. 8, No. 2, Desember 2020, 51-52.

⁴ Imam Turmudzi, *Sunan Turmudzi* (Beirut: Dar al-Gharbiy al-Islami), 1998, juz V, 28, hadits no. 2916.

berpuasa dan berdoa. Analoginya seperti seseorang yang sedang berjalan, pasti akan menghadapi "jalanan terjal," yang harus ditempuh dengan semangat tinggi agar perjalanan berlangsung lancar.⁵

Salah satu hal khusus yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an adalah memilih kondisi tempat yang tepat untuk proses penghafalan.⁶ Karena menghafal Al-Qur'an melibatkan proses kinerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi, penting untuk memilih tempat dan suasana yang bebas dari gangguan, seperti poster-poster yang dapat mengganggu konsentrasi dan suara-suara bising yang dapat mengganggu dalam proses penghafalan.⁷

Contoh kasusnya dilansir dari *kumparan.com*. ada sebuah postingan yang menunjukkan sekelompok santri yang menutup telinganya saat sedang mengantre vaksinasi Covid-19, disebutkan dalam postingan tersebut bahwa mereka adalah santri penghafal Al-Qur'an. Untuk menjadi hafiz, lazimnya santri akan memilah apa yang mereka dengarkan agar tidak merusak hafalan ayat-ayat suci mereka.⁸

Meskipun ada banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an, motivasi adalah yang paling penting. Hal ini menjadi penting karena mempengaruhi seberapa besar dan kuat dampaknya terhadap kemauan seseorang.

⁵ Ridhoul Wahid, dkk, "*Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*", (Klaten: Semesta Hikmah Cet. Ke-2, 2019), 54

⁶ Ali Romdhoni, "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia", dalam jurnal *of Qur'an and Hadith Studies* , Vol. 4, No. 1, 2015, 4

⁷ Meirani Agustina, dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", dalam jurnal *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol.14, No. 1, Juni 2020*, 14.

⁸ <https://kumparan.com/kumparansains/viral-santri-tutup-telinga-penelitian-ungkap-musik-memang-ganggu-hafalan-1wXArtS34CF>

Banyak penghafal alquran mencari hiburan atau motivasi dengan mendengarkan musik sebagai motivasi atau meningkatkan mood.⁹

Di zaman sekarang, minat terhadap berbagai jenis seni musik di kalangan masyarakat Islam, termasuk yang lebih tua maupun yang lebih muda, semakin meningkat. Musik dengan nuansa Islami seperti nasyid dan lainnya juga semakin populer. Dengan kebebasan dalam mengakses dan mendapatkan informasi membuat budaya-budaya luar dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, seperti halnya budaya Korean Pop yang kini banyak diminati oleh anak-anak muda.¹⁰

Di Kalimantan Selatan, budaya K-pop semakin berkembang pesat, terutama di Banjarmasin. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah acara, kompetisi *dance cover*, dan bahkan kehadiran kafe bertema K-pop seperti "Kafe Chuseyo" yang sangat diminati oleh para penggemar K-pop. Meskipun tidak ada data statistik yang dapat mengonfirmasi tren ini, seringkali diadakan acara bersama untuk menonton konser grup K-pop, yang menunjukkan tingginya antusiasme dari para penggemar K-pop. Menurut Alfina Kanz Kamila, Supervisor di Kafe Chuseyo Banjarmasin, *fanbase* K-pop di Banjarmasin cukup besar dan sangat aktif, sehingga pasar ini menjadi menguntungkan bagi kafe tersebut.¹¹

⁹ Siti Husnul Khatimah, *Skripsi*, "Dampak Musik Bagi Penghafal Al Qur'an (Studi Analisis Pengaruh Musik dalam Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)", (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2021), 3

¹⁰ Fenomena K-Pop (Korean Pop) yang saat ini sedang berkembang di masyarakat merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih yang memungkinkan budaya Korea menyebar dengan mudah ke seluruh dunia, menjadi globalisasi budaya. Globalisasi budaya tidak terlepas dari peran teknologi dalam pertukaran informasi antar budaya, mengakibatkan munculnya beberapa budaya yang disukai banyak orang di dunia, yang disebut budaya pop. Budaya ini mencakup semua praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari memasak, mode, olahraga, hiburan, dll.

¹¹ Riska Rahmadaniah, *Tesis*, "Strategi Pemasaran Album K-Pop di Banjarmasin dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah", (Banjarmasin: UIN Antasari), 3

Ironisnya dengan semakin gencarnya budaya musik K-Pop yang masuk ke Indonesia khususnya di Kota Banjarmasin ini tidak disertai dengan pengetahuan keislaman yang semakin bertambah pula, malah semakin menjauhkan mereka dari ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan kepada mereka mulai dini, salah satu contohnya adalah masalah hafalan Juz Amma.

Dan ternyata fenomena tersebut juga sampai ke tingkat perguruan tinggi di Banjarmasin yang memiliki konsentrasi Agama Islam yang cukup tinggi yaitu UIN Antasari Banjarmasin. Ada beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menunjukkan jati dirinya sebagai penggemar dengan menggunakan atribut atau barang yang berhubungan dengan idolanya, seperti menggunakan tas, sepatu, dan barang-barang terkait K-Pop lainnya.¹²

Bersumber pada informasi tersebut, bahwasanya K-Pop telah begitu dahsyatnya memiliki pengaruh bagi banyak orang di dunia terutama mahasiswa. Oleh sebab itu, fenomena K-Pop ini jadi menarik untuk diteliti. Khususnya dalam hafalan Al-Qur'an yang merupakan salah satu *skill* dasar bagi seluruh mahasiswa UIN.

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 10 mahasiswa UIN Antasari yang menggandrungi dunia per-K-Pop ini terdapat 4 orang yang ketika di tes hafalan mereka sudah mulai lupa atau bahkan tidak ingat sama sekali padahal ketika ditanya apakah mereka pernah menghafalkan surah-

¹² Mereka juga menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar K-Pop dengan menggunakan gaya dan beberapa bahasa gaul Korea atau kata-kata khas seseorang yang tertarik dengan budaya Korea, misalnya "*Daebak*", "*Anyeonghaseo*", "*Kamsahamnida*", dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Mahasiswa IAT angkatan 19 pada tanggal 23 Oktober 2022 di Kampus UIN Antasari Banjarmasin.)

surah tersebut mereka semua serempak mengatakan “iya pernah.” lalu peneliti menanyakan seberapa sering mereka mengulang kembali hafalan Juz Amma yang sudah mereka hafalkan, mereka menjawab kadang-kadang sampai jarang sekali mengulanginya dan ketika ditanya seberapa seringnya mereka mendengarkan lagu-lagu K-pop mereka menjawab bisa mendengarkannya setiap hari apalagi kalau lagu tersebut baru dirilis mereka bisa mengulanginya berkali-kali sampai hafal dengan lagu tersebut.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Musik K-Pop Terhadap Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kuantitas Hafalan Mahasiswa UIN Antasari Prodi IAT Angkatan 2021 Yang Menjadi Penggemar Musik K-Pop ?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Mahasiswa UIN Antasari Prodi IAT Angkatan 2021 Yang Menjadi Penggemar Musik K-Pop ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kuantitas Hafalan Mahasiswa UIN Antasari Prodi IAT Angkatan 2021 Yang Menjadi Penggemar Musik K-Pop.
2. Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Mahasiswa UIN Antasari Prodi IAT Angkatan 2021 Yang Menjadi Penggemar Musik K-Pop.

¹³ Wawancara dengan Mahasiswa IAT angkatan 19 pada tanggal 23 Oktober 2022 di Kampus UIN Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh media dalam segala bentuknya terhadap perkembangan belajar generasi muslim terutama terkait hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam memutuskan kebijakan terkait pengaruh media terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut, pada bagian ini memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam pengukuran.¹⁴

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 27.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka berikut dikemukakan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian yang dijadikan tolak ukur dalam memahami judul tersebut:

1. Korean Pop (K-Pop)

K-pop adalah genre musik K-Populer yang berasal dari Korea Selatan. Lagu-lagu K-Pop banyak dipengaruhi oleh berbagai genre musik, seperti *hip-hop*, *electronic dance*, *jazz*, dan *rock*. K-Pop adalah salah satu bagian dari “*Korean Wave*” atau “*Hallyu*”, istilah yang mengacu pada popularitas budaya pop Korea dan acara TV, musik, dan film Korea di seluruh Asia dan bagian lain dunia.

Musik K-Pop Korea awalnya terbagi menjadi genre yang berbeda-beda. Pertama adalah genre “*oldies*” yang dipengaruhi musik barat dan populer pada era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik *rock* diperkenalkan dengan pionirnya adalah Cho Yong-pil. Genre lain yang cukup digemari adalah musik Trot.

K-Pop telah mendunia dengan grup-grup seperti *BTS*, *EXO*, *Red Velvet*, *Twice*, *Blackpink* atau *Secret Number*. Penggemarnya tak hanya dari Indonesia saja. Bahkan seluruh penjuru dunia pun sudah tak asing lagi dengan grup K-Pop.¹⁵

¹⁵ Anggraini, “Mengenal Lebih Dalam Apa Itu K-Pop Dan Istilah Yang Sering Digunakan,” *BERNAS.Id* (blog), 13 September 2021, <https://www.bernas.id/2021/09/7989/81809-apa-itu-kpop/>.

Adapun yang dimaksud musik K-Pop dalam penelitian ini adalah segala jenis musik yang berasal dari Korea Selatan dengan berbagai macam genre dan macam-macam penyanyinya.

2. Hafalan Al-Qur'an

Setiap pekerjaan atau aktivitas tentu mengharapkan hasil yang optimal dan tingkat kualitas yang tinggi, termasuk dalam hal menghafal Alquran. Agar seseorang yang menghafal Alquran dapat menjadi seorang *Hafidzul Quran* yang baik, yaitu mampu untuk dengan lancar mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalnya kapan pun diperlukan, maka diperlukan upaya untuk memperkuat pengingatan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar tertanam dalam ingatannya.¹⁶ Tertanam dalam ingatannya di sini juga termasuk dalam hal tajwid dan pelafalan yang baik.

Dalam penelitian ini, batasan hafalan Al-Quran yang digunakan adalah juz 30 dengan anggapan bahwa seluruh responden telah hafal secara keseluruhan sebelumnya.

3. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir (18- 21 tahun), namun sebagian pula terkategori sebagai dewasa awal pada periode pertama (22-28 tahun). Pengertian mahasiswa secara umum yaitu suatu peran tertinggi dalam dunia pendidikan

¹⁶ Lulu Maria Ulfa, *Skripsi*, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”, (Lampung: IAIN Metro), 20

yang mengatur pola tingkah laku manusia dari remaja menuju ke peran sesungguhnya, bisa dikatakan mahasiswa adalah proses di mana pola pikiran mengarah ke lebih tinggi atau lebih serius dalam menjalani peran tersebut.¹⁷

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif di UIN Antasari Banjarmasin Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2021.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan telaah, pencarian dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan rencana penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Putri Maisharoh, NIM D91216072, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020. Skripsi dengan judul *Korelasi Korean Pop Culture Dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa adanya *Korean Pop Culture* yang tergolong “kecenderungan sedang” dan total keseluruhan dari karakter siswanya tergolong “sedang namun mendekati tinggi” terutama pada karakter aspek religiusnya yang tergolong tinggi. Terdapat korelasi antara keduanya yaitu korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa sebesar 0,32.¹⁸

¹⁷ Fina Nasari & Surya Darma, “Penerapan K-Means Clustering Pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus : Universitas Potensi Utama)”, dalam jurnal *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015 STMIK AMIKOM Yogyakarta*, Februari 2015, 1.

¹⁸ Putri Maisharoh, *Skripsi*, “Korelasi Korean Pop Culture Dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), 128.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah, NIM 11140510000215, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2021. Skripsi dengan judul *Pengaruh Budaya Korean Populer di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh budaya Korean Populer di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai determinasi atau besar pengaruh 22,1 % yang berarti perilaku keagamaan remaja dipengaruhi salah satunya oleh budaya Korean populer di media sosial sedangkan 77,9 % dipengaruhi oleh hal lain.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Etikasari (2018), dengan judul “*Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi Pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)*”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa subjek merasa kesulitan dalam mengendalikan diri untuk tidak membeli barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop sehingga menjadi boros dan berperilaku konsumtif.²⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Aisyah Yuliani, NIM 18312057 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut

¹⁹ Siti Aisyah, *Skripsi*, “Pengaruh Budaya Korean Populer di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan.” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 66.

²⁰ Yulia Etikasari, *Skripsi*, “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)”, (Yogyakarta: UNY), 119.

Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2022. Skripsi dengan judul *Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Di Kota Tangerang Selatan*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Korean Pop dengan Pendidikan Akhlak remaja di Kota Tangerang Selatan Aspek positif yang diteliti dalam budaya Korean Pop diantaranya tingkat kedisiplinan, dan sosial memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan akhlak. Dan besarnya pengaruh Budaya Korean Pop terhadap Pendidikan Akhlak yaitu sebesar 10,1% dan sisanya kemerosotan akhlak remaja dipengaruhi oleh fashion, makanan, dan lain-lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.²¹

5. Skripsi yang ditulis oleh Lisa Inkha Pratiwi, NIM 1804046022 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2022. Skripsi dengan judul *Fanatisme Remaja K-Popers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom Exo-L)*.

Penelitian ini menunjukkan perilaku fanatisme remaja EXO-L tidak memengaruhi sisi religiusitasnya, hal ini dilihat dari lima dimensi religiusitas, dan menunjukkan apabila ketiga subjek tidak melupakan nilai-nilai agama Islam, adapun dari dimensi peribadatan atau praktik ibadahnya menjadi suka menunda sholat dan jarang melaksanakan mengaji, dan juga

²¹ Siti Nur Aisyah Yuliani, *Skripsi*, "Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Di Kota Tangerang Selatan." (Jakarta: IIQ Jakarta), 112.

menjadi kurang khusyuk dalam melaksanakannya dengan alasan takut tertinggal acara idolanya dan kehabisan waktu ibadah.²²

Penelitian sebelumnya di atas adalah beberapa penelitian yang menurut penulis, hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya yakni keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dan teknik analisis data, yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan Fokus/konteks penelitian, studi teori, dan pengecekan keabsahan data adalah perbedaan antara penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan berfokus pada metode kuesioner dan dokumentasi dan sifat penelitian yang digunakan berupa kualitatif.²³ Penelitian kualitatif menghimpun informasi yang berlandaskan pada fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan, bukan berdasarkan teori. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara induktif, berdasarkan temuan-temuan yang muncul, dan dari sana mungkin dapat terbentuk hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak proposal disusun dan berlangsung hingga peneliti memperoleh semua data yang

²² Lisa Inkha Pratiwi, *Skripsi*, “Fanatisme Remaja K-Popers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom Exo-L).” (Semarang: UIN Walisongo Semarang), 101.

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 79.

diperlukan. Ini mencakup periode saat pengumpulan data dilakukan di lapangan.²⁴

Dalam penelitian membahas tentang pengaruh musik K-Pop dalam konsentrasi hafalan Al-Qur'an. Fokus utama dalam penelitian ialah Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh musik K-Pop terhadap kuantitas hafalan Al-Qur'an agar senantiasa terjaga.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 2 Jalan Pandarapan Km. 1 Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang bersumber dari data utama atau data yang diambil dari sumbernya langsung dengan tujuan menjawab pernyataan yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam dan terperinci. Data primer dari penelitian ini adalah tentang kuantitas hafalan Al-Qur'an para mahasiswa UIN Prodi IAT.
2. Data Sekunder pada penelitian ini adalah segala literatur pendukung yang membuat berhasilnya penelitian. Seperti beberapa teori yang ada pada penelitian, informasi-informasi tentang lokasi yang akan

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 80.

diteliti yang bisa di dapatkan dari beberapa sumber di UIN Antasari.

Data sekunder ini dapat berupa profil tentang Musik K-Pop, profil mahasiswa IAT UIN Antasari dan konsep hafalan Al-Quran.

b. Sumber Data

Responden yang memberikan data utama dalam penelitian ini adalah para Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan tahun 2021 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Aktif (terdaftar sebagai mahasiswa aktif dengan membayar UKT)
2. Angkatan 2021
3. Memiliki ketertarikan terhadap musik K-Pop

Dan informan yang memberikan data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari keprodian IAT.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Angket

Angket pada penelitian ini disusun untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian, yang berisikan daftar pernyataan secara tertulis yang telah disesuaikan dengan judul penelitian. Teknik ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam mencari data seputar

kuantitas hafalan para mahasiswa. Angket akan disebarakan melalui *google form* yang dibagikan peneliti ke masing-masing responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang menjadi data sekunder yang diperlukan dalam menunjang data primer yang ditemukan di prodi IAT seperti profil kampus dan mahasiswa dll.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa cara yaitu :

- 1) Mencatat semua data dari wawancara dan dokumentasi yang sudah terkumpul yang relevan dengan penelitian
- 2) Menyortir data agar tidak ada data yang tumpang tindih
- 3) Menganalisis dan mengelompokkan data berdasarkan respons yang didapat
- 4) Menentukan data dengan cara mengecek kembali kelengkapan wawancara dan dokumentasi
- 5) Menggunakan data yang valid dan relevan.²⁵

b. Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menganalisis respons yang telah dikelompokkan dalam beberapa kategori agar dapat ditarik hipotesis mengenai kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa IAT.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 91.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian ini memiliki hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi empat bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, pada bab I ini dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, berisikan tinjauan pustaka berisi teori dan penelitian terdahulu mengenai fenomena K-Pop, kuantitas hafalan pada mahasiswa penggemar K-Pop di UIN Antasari.

BAB III, berisikan informasi-informasi tentang lokasi yang akan diteliti yang bisa di dapatkan dari beberapa sumber di UIN Antasari. Data sekunder ini dapat berupa profil tentang Musik K-Pop dan konsep hafalan Al-Quran.

BAB IV, berisi profil mahasiswa IAT UIN Antasari, hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian mengenai hasil survei dan analisis data, serta pembahasan terkait kuantitas hafalan pada mahasiswa penggemar K-Pop di UIN Antasari.